

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

Tinjauan pustaka yang digunakan dalam penelitian merupakan landasan teori yang akan membantu dan mempermudah dalam menyelesaikan permasalahan yang akan terjadi pada perusahaan yang dibahas dalam penelitian. Penelitian yang membahas tentang penjadwalan dan rantai pasokan ini membutuhkan segala teori dan fenomena yang berhubungan dengan penjadwalan. Dimana penjadwalan merupakan bagian dari proses pengendalian waktu kerja dari awal hingga akhir dan manajemen rantai pasokan merupakan bagian dari hubungan antar pemasok-pemasok penting dalam proses produksi.

1. Penjadwalan

a. Definisi Penjadwalan

Manajemen operasional terdapat 10 aspek keputusan operasional. Dari sepuluh keputusan operasional tersebut, terdapat salah satu aspek yang akan dibahas pada penelitian ini, yakni mengenai penjadwalan. Menurut Jay Heyzer dan Barry Render (2011) Penjadwalan merupakan salah satu kegiatan penting dalam sistem produksi suatu perusahaan. Penjadwalan dalam suatu perusahaan diperlukan untuk mengalokasikan tenaga operator, mesin dan peralatan, urutan proses, pembelian material dan sebagainya.

Pengertian lain mengenai penjadwalan menurut Murdifi dan Mahfud (2014) yakni, penjadwalan merupakan penentuan dari waktu

dan kuantitas atas sumber daya produktif yang meliputi beberapa aspek seperti kapasitas, peralatan dan fasilitas produksi, bahan baku serta tenaga kerja yang dibutuhkan dalam menghasilkan produk atau jasa. Kegiatan tersebut dilakukan agar produksi berjalan lancar, tepat jumlah, tepat waktu dan tepat mutu.

Fungsi dari penjadwalan berbeda tiap kebutuhan prosesnya. Secara umum penjadwalan berfungsi untuk mengefisienkan penggunaan sumber daya. Jika jadwal produksi kurang baik maka tingkat penggunaan kapasitas mesin dan masukan kurang efektif. Penggunaan sumber daya juga kurang efektif dan terdapat pengangguran. Selanjutnya fungsi penjadwalan untuk mengefektifkan sumber daya. Tujuan dari adanya penjadwalan meliputi, mempermudah perumusan masalah proyek, menentukan metode dengan cara yang sesuai, membantu kelancaran kegiatan yang lebih terorganisir dan mendapatkan hasil yang optimum.

2. Jenis-jenis Penjadwalan

Tugas penjadwalan sebagian besar merupakan fungsi dari volume haissil system. Sistem volume tiap kegiatan operasinya membutuhkan perlakuan yang berbeda-beda tergantung dari jenis penjadwalannya. Dalam bidang operasional dikenal dua jenis penjadwalan, yakni penjadwalan jangka pendek dan penjadwalan jangka panjang. Perbedaan dua tipe penjadwalan ini dilihat menurut waktu produksinya yang didasari atas

kegiatan yang tercakup dalam penjadwalan yang bersangkutan. Jenis-jenis penjadwalan yakni:

a. Penjadwalan Jangka Pendek

Penjadwalan jangka pendek menerjemahkan keputusan kapasitas, perencanaan ssertaindukke dalam urutan kerja dan penugasan karyawan, material, dan penggunaan mesin. Penjadwalan barang dan jasa dalam jangka pendek yakni memenuhi permintaan karyawan dan peralatan tertentu dalam basis harian atau jam.

Kepentingan penjadwalan jangka pendek yang efektif berarti menggerakkan barang dan jasa pada sebuah fasilitas yang cepat. Dengan kata lain, perusahaan memanfaatkan fasilitas dalam perusahaan secara efektif dan efisien. Sasaran utama penjadwalan jangka pendek adalah memaksimumkan kinerja system untuk memenuhi satu kumpulan kriteria yang diharapkan. Penjadwalan ini dijalankan setiap terjadi pengalihan proses untuk memilih proses berikutnya yang harus dilakukan.

b. Penjadwalan Jangka Panjang

Penjadwalan jangka panjang dikaitkan dengan jadwal pelaksanaan kegiatan yang memerlukan jangka waktu pengerjaan yang panjang, bulanan sampai tahunan. Pekerjaan tersebut lazim disebut dengan proyek. Penjadwalan ini bekerja terhadap antrian *batch* dan memilih *batch* berikutnya yang harus di eksekusi system. *Batch* berupa proses-proses dengan penggunaan sumber daya yang

intensif yakni waktu pemrosesan, memori, perangkat masukan/keluaran. Sasaran utama penjadwalan jangka panjang adalah memberikan keseimbangan proses-proses campuran.

Penjelasan mengenai penjadwalan jangka pendek dan jangka panjang dapat dilihat terdapat perbedaan di keduanya. Penjadwalan jangka pendek lebih terfokus pada penjadwalan dengan pelaksanaan kegiatan yang memerlukan jangka waktu kerja menit, jam sampai harian. Sedangkan dalam penetapan penjadwalan jangka panjang lebih terfokus pada waktu pengerjaan yang panjang bulanan hingga tahunan. (Imam Soeharto, 2013)

3. Penjadwalan Proyek

Penjadwalan proyek meliputi pengurutan dan pembagian waktu untuk seluruh kegiatan proyek. Menurut Jay Heizer dan Barry Render (2011) Manajer akan memutuskan berapa lama kegiatan dan menghitung berapa banyak orang dan bahan baku yang diperlukan pada setiap tahap produksinya. Penjadwalan proyek merupakan salah satu elemen hasil perencanaan. Informasi tentang jadwal rencana dan kemajuan proyek dalam hal kinerja sumber daya berupa biaya, tenaga kerja, peralatan dan material serta rencana durasi proyek dan progres waktu untuk menyelesaikan proyek.

Proses penjadwalan, penyusunan kegiatan dan hubungan antar kegiatan dibuat lebih terperinci dan sangat detail. Hal ini dimaksudkan untuk membantu pelaksanaan evaluasi proyek. Penjadwalan atau scheduling adalah pengalokasian waktu yang tersedia melaksanakan

masing-masing pekerjaan dalam rangka menyelesaikan suatu proyek hingga tercapai hasil optimal dengan mempertimbangkan keterbatasan-keterbatasan yang ada. (Imam Soeharto, 2013). Tujuan dari adanya penjadwalan proyek, yakni:

- a. Menentukan durasi total yang dibutuhkan untuk menyelesaikan proyek.
- b. Menentukan waktu pelaksanaan dari masing-masing kegiatan
- c. Menentukan kegiatan yang tidak boleh terlambat maupun tertunda pelaksanaannya dan menentukan jalur kritis
- d. Menentukan kemajuan pelaksanaan proyek
- e. Sebagai dasar perhitungan *cashflow* proyek dan penjadwalan sumber daya proyek, seperti tenaga kerja, material dan peralatan
- f. Dan terakhir sebagai alat pengendali proyek.

4. Diagram Gantt (*Gantt Chart*)

Diagram Gantt (*Gantt Chart*) merupakan alat peraga visual yang bermanfaat dalam pembebanan dan penjadwalan. Nama Gantt didapatkan dari Henry Gantt yang menemukannya di akhir tahun 1800-an. Diagram Gantt menunjukkan penggunaan sumber daya, seperti pusat kerja dan tenaga kerja. Dalam pembebanannya Diagram Gantt menunjukkan pembebanan dan waktu luang pada beberapa departemen, mesin atau fasilitas. Diagram Gantt menunjukan beban kerja dalam system sedemikian rupa sehingga manajer mengetahui penyesuaian yang akan disesuaikan. Diagram gantt membantu perusahaan dalam memastikan semua kegiatan telah terencana, urutan kerja

telah diperhitungkan, perkiraan waktu kegiatan telah tercatat dan keseluruhan waktu proyek telah terbuat, Jay Heizer dan Barry Render (2011).

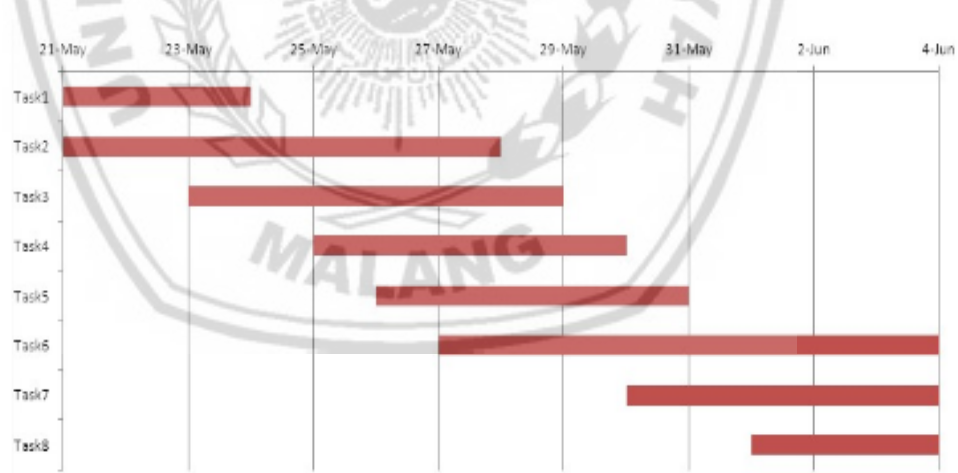
Diagram Gantt memiliki kelebihan dan kekurangan di dalamnya. Kelebihan dari diagram Gantt dapat menunjukkan waktu, kegiatan dan runtutan kegiatan serta. Disisi lain diagram Gantt menunjukkan jumlah kegiatan yang tidak terlalu banyak atau hanya sekedar jadwal induk. Oleh sebab itu diagram Gantt merupakan pilihan pertama dalam perencanaan dan pengendalian kegiatan karena mudah di pahami oleh semua lapisan pelaksanaan produksi.

Keterbatasan yang dimiliki oleh diagram Gantt, tidak memperlihatkan ketergantungan dan hubungan antar kegiatan sehingga sulit diantisipasi jika terjadi keterlambatan suatu kegiatan terhadap jadwal keseluruhan. Terlebih lagi diagram Gantt tidak mudah dilakukan jika adanya perbaikan dan pembaharuan disebabkan diagram Gantt harus diperbaharui kembali. Dan untuk proyek sedang maupun besar, diagram Gantt tidak mampu menyajikan jadwal secara sistematis dan mengalami kesulitan dalam menentukan keterkaitan antar kegiatan. Pembuatan gantt chart merupakan grafik yang sederhana sehingga dalam pembuatannya cukup mudah, adapun langkah-langkah dalam membuat gantt chart menurut Imam Soeharto (2013) sebagai berikut:

- 1) Mengidentifikasi tugas. Diawali dengan mengidentifikasi waktu yang diperlukan dalam menyelesaikan suatu tugas, mengidentifikasi

tugas yang perlu diselesaikan pada saat produksi dan mengidentifikasi runtutan kerja

- 2) Menggambarkan sumbu horizontal. Dalam penggambaranya sumbu horizontal berperan dalam mengidentifikasi waktu pelaksanaanya. Ditandai dengan skala waktu yang sesuai (menit, jam, hari dan mingguan)
- 3) Menuliskan tugas maupun pekerjaan berdasarkan runtutan waktu yang dikerjakan pada bagian kiri. Gambar kotak kiri dimana waktu tugas tersebut dimulai sampai waktu pekerjaan yang bersangkutan selesai.
- 4) Melakukan pemeriksaan kembali apabila semua tugas atau bagian pekerjaan tertulis semua ke dalam gantt chart.



Sumber : <http://manajemenindustri.com>

Gambar 2.1 Contoh Diagram Gantt

5. Arti Penting Manajemen Proyek

Setiap pengembangan barang atau jasa baru dalam kehidupan bisnis merupakan peristiwa-peristiwa unik yang menjadi sebuah proyek. Proyek

merupakan bagian umum dari kehidupan kita setiap harinya. Dapat dicontohkan dalam merencanakan sesuatu seperti, memberikan kejutan ulang tahun, merencanakan pernikahan, mengganti model rumah atau menyiapkan proyek kelas sepanjang semester.

Penjadwalan proyek merupakan tantangan utama yang dimiliki oleh manajer operasional. Risiko dalam manajemen proyek sangatlah tinggi. Kelebihan biaya maupun kurangnya pengendalian dan penjadwalan akan mempengaruhi proses bahkan hasil produksi. Menurut Jay Heizer dan Barry Render (2011), manajemen proyek memiliki tiga fase penting di dalamnya, diantaranya:

- a. Perencanaan. Fase yang mencakup penetapan sasaran, mendefinisikan proyek dan organisasi.
- b. Penjadwalan. Fase yang menghubungkan orang, uang dan bahan untuk kegiatan khusus dan menghubungkan masing-masing kegiatan satu dengan yang lain.
- c. Pengendalian. Dimana perusahaan mengawasi sumber daya, biaya, kualitas dan anggaran. Perusahaan akan merevisi dan mengubah rencana serta menggeser atau mengelola kembali sumber daya agar dapat memenuhi kebutuhan waktu dan biaya.

6. Manajemen Rantai Pasokan

- a. Definisi Manajemen Rantai Pasokan

Memahami lebih dalam mengenai manajemen rantai pasokan (*Supply Chain Management*), maka terlebih dahulu akan dipaparkan

mengenai definisi rantai pasokan. Berikut ini akan dijelaskan mengenai rantai pasokan berdasarkan beberapa definisi. Christina Whidya Utami (2008), menyatakan bahwa *Supply Chain Management* merupakan proses penyatuan bisnis dari pengguna akhir melalui para penyalur asli yang menyediakan produk, jasa pelayanan, dan informasi untuk menambah nilai pelanggan. Pendapat lain mengenai menurut Jay Heizer dan Barry Render (2011), *Supply Chain Management* adalah integrasi aktivitas pengadaan bahan dan pelayanan, pengubahan menjadi barang setengah jadi dan produk akhir ke pelanggan.

Seluruh aktivitas yang mencakup aktivitas pembelian dan pengalihdayaan (*outsourcing*), ditambah fungsi lain yang penting bagi hubungan antara pemasok dengan distributor. Sementara itu menurut William J. Stevenson dan Sum Chee Chuong (2013) *Supply Chain Management* adalah koordinasi strategis terhadap fungsi-fungsi bisnis dalam sebuah organisasi bisnis dan disepanjang rantai pasokannya dengan tujuan untuk mengintegrasikan manajemen pasokan dan permintaan.

Terdapat empat aktivitas utama dalam rantai pasokan yaitu perencanaan (*plan*), sumber (*source*), membuat (*make/assemble*), dan pengiriman (*deliver*). Keempat aktivitas ini sebagai fungsi, yang memiliki definisi sebagai berikut: Perencanaan merupakan proses yang menyeimbangkan permintaan dan penawaran agregat untuk membangun jalan terbaik dari tindakan yang memenuhi aturan bisnis

yang ditetapkan. Sumber merupakan proses yang melakukan pengadaan barang dan jasa untuk memenuhi kebutuhan yang direncanakan atau aktual. Membuat merupakan proses yang mengubah barang ke tahap penyelesaian untuk memenuhi kebutuhan yang direncanakan atau aktual. Dan pengiriman merupakan proses yang menyediakan barang jadi dan jasa, termasuk manajemen pemesanan, manajemen transportasi, dan manajemen gudang, untuk memenuhi kebutuhan yang direncanakan atau aktual.

b. Tujuan Manajemen Rantai Pasokan

Rantai pasokan merupakan penghubung dari beberapa organisasi terkait dalam proses pengadaan bahan baku yang dibutuhkan oleh satu perusahaan. Rantai pasokan merupakan bagian dari produksi yang menghubungkan pemasok, produsen dan pelanggan akhir di jaringan yang sangat penting dalam menciptakan dan mengirim barang dan jasa. Dalam mengelola rantai pasokan memerlukan satu proses yakni proses perencanaan, pelaksanaan dan pengendalian operasi. Tujuan adanya rantai pasokan dalam perusahaan yakni menyelaraskan permintaan serta penawaran seefektif dan efisien mungkin (Stevenson, 2009)

Menurut I Nyoman Pujawan (2010) rantai pasokan memiliki tujuan strategis yang perludicapai untuk memenangkan persaingan pasar. Untuk memenangkan persaingan dibutuhkan produk yang murah, berkualitas, tepat waktu dan bervariasi. Ketika perusahaan

mengimplementasikan suatu strategi yang tidak dapat ditiru oleh perusahaan lain atau terlalu mahal untuk menirunya, perusahaan ini memiliki keunggulan persaingan bertahan atau dapat bertahan (sustained atau sustainable competitive advantage, selanjutnya disebut sebagai keunggulan persaingan). Setelah perusahaan mendapatkan daya saing strategis dan sukses mengeksploitasi keunggulan persaingannya, suatu perusahaan mampu mencapai tujuan utamanya

c. Manfaat Rantai Pasokan

Secara umum penerapan konsep *Supply Chain Management* dalam perusahaan akan memberikan manfaat yaitu (I Nyoman Pujawan, 2010) secara fisik *Supply Chain Management* dapat mengkonversi bahan baku menjadi produk jadi dan mengantarkannya kepada konsumen akhir. Manfaat ini menekankan pada fungsi produksi dan operasi dalam sebuah perusahaan. Dalam fungsi ini dilakukan penggunaan dari seluruh sumber daya yang dimiliki dalam sebuah proses transformasi yang terkendali. Selain itu *Supply Chain Management* berfungsi sebagai mediasi pasar, yaitu memastikan apa yang dipasok oleh rantai suplai mencerminkan aspirasi pelanggan atau konsumen akhir tersebut. Dalam hal ini fungsi pemasaran yang akan berperan. Melalui pelaksanaan SCM, pemasaran dapat mengidentifikasi produk dengan karakteristik yang diminati konsumen. Selanjutnya fungsi ini harus mampu mengidentifikasi seluruh atribut produk yang diharapkan konsumen tersebut dan mengkomunikasikan kepada perancang produk.

Apabila seleksi rancangan produk sudah dilakukan dan dilakukan pengujian maka produk dapat diproduksi.

d. Kriteria Pemilihan Pemasok

Memilih pemasok merupakan kegiatan strategis apabila pemasok tersebut memasok baha-bahan kritis yang akan digunakan dalam jangka panjang sebagai pemasok penting. Kriteria pemilihan merupakan salah satu hal penting yang mencerminkan strategi rantai pasokannya. Prinsipnya pemilihan pemasok dalam keadaan tertentu dapat dilakukan dengan melalui pelelangan umum, pelelangan terbatas, pemilihan langsung, penunjukan langsung, kartu pengadaan, pengadaan secara elektronik atau melalui pengelolaan. Masing-masing metode tidak dapat dilakukan untuk sebarang jenis proyek, karena ada karakteristik yang membedakan satu metode dengan metode lain. Berikut penjelasan untuk masing-masing metode yang dapat dilakukan untuk pemilihan pemasok (I Nyoman Pujawan, 2010).

- 1) Pelelangan Umum merupakan pengadaan barang/jasa yang dilakukan secara terbuka untuk umum, mengacu kepada prinsip dasar pengelolaan rantai suplai dengan diumumkan terlebih dahulu melalui papan pengumuman resmi kontraktor migas, media cetak dan apabila memungkinkan melalui media elektronik.
- 2) Pelelangan Terbatas dilaksanakan dengan cara mengundang melalui pengumuman minimal 2 (dua) calon peserta yang memenuhi kriteria tertentu.

- 3) Pemilihan Langsung adalah pelaksanaan pengadaan barang dengan mengundang sekurang- kurangnya 3 (tiga) Penyedia Barang.
- 4) Penunjukan Langsung. Pengadaan secara penunjukan langsung dilaksanakan dengan cara menunjuk langsung kepada 1 (satu) Penyedia Barang.
- 5) Procard. Pengadaan dengan procurement card (procard) adalah pengadaan barang/jasa secara penunjukan langsung dengan menggunakan mediaprocard sebagai sarana pembayaran tanpa harus menerbitkan surat perjanjian/ Kontrak, surat pesanan, atau purchase order (PO).
- 6) Pengadaan secara elektronik merupakan pelaksanaan pengadaan barang/jasa dengan menggunakan jaringan elektronik atau elektronik data interchange (EDI).
- 7) Swakelola merupakan pekerjaan yang pelaksanaannya direncanakan, dikerjakan dengan menggunakan tenaga dan peralatan sendiri dan diawasi sendiri atau pelaksanaannya dikuasakan kepada pihak lain.

B. Penelitian Terdahulu

Dunia bisnis sekarang ini terus bersaing untuk menciptakan berbagai kebutuhan konsumen yang semakin tinggi dan semakin cerdas dalam memilih kebutuhannya. Mulai dari kalangan menengah sampai kalangan atas selalu menuntut kualitas yang terbaik dan harga yang ekonomis. Perekonomian mengalami perubahan yang cukup signifikan,

apalagi di negara yang sedang berkembang seperti di Indonesia, yang semakin hari mengalami peningkatan di bidang ekonomi. Setiap perusahaan berupaya semaksimal mungkin untuk meningkatkan produktivitas, efisiensi, pelayanan yang cepat, mudah, dan terus menciptakan berbagai inovasi-inovasi baru untuk tetap dapat unggul dan bertahan di pasar. Selain produktivitas dan efisiensi yang perlu ditingkatkan, perusahaan juga harus memahami dan mengetahui apa saja yang dibutuhkan oleh konsumen.

Pelaku industri mulai sadar untuk menyediakan jasa maupun produk yang memiliki mutu tinggi, berkualitas, dan cepat di internal suatu perusahaan yang tidak semena-mena hanya tergantung pada beberapa aspek tersebut. Aspek-aspek tersebut akan terus bergantung pada supplier yang mengelola bahan baku produk, pabrik yang membuat komponen, perusahaan transportasi yang mengirimkan bahan baku, serta jaringan distribusi yang akan menyampaikan produk ke pelanggan. Kesadaran akan pentingnya peran semua pihak dalam menciptakan produk yang murah, berkualitas, dan cepat inilah yang akan terhubung dengan sistem penjadwalan aktivitas.

Penelitian mengenai penjadwalan cukup sering ditemui karena pada realitanya penjadwalan pada setiap perusahaan merupakan aspek penting dalam proses produksi tiap perusahaan. Selain itu penjadwalan merupakan pertimbangan misi dan strategis untuk mencapai keunggulan kompetitif tiap perusahaan. Peneliti mengambil beberapa jurnal dari peneliti terdahulu sebagai bahan acuan dalam penelitian yang sedang dilakukan.

Pertama penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penjadwalan yakni dilakukan oleh Afandi Rahmat (2013) pada PT Sanggar Sarana Baja. Diadakannya penelitian bertujuan membuat penjadwalan dengan *sequencing* yang tepat guna terjadinya keterlambatan order dari konsumen. Dengan alat analisis yang digunakan yakni strategi *make to order* dengan melakukan penjadwalan dan diagram gantt. Hasil yang diperoleh dari penelitian tersebut yakni hasil total maskepan lebih cepat dan dapat menyelesaikan 23 job yang diterima oleh perusahaan.

Selanjutnya berkaitan dengan penjadwalan proyek, penelitian ini dilakukan di PT Sonokembang Wahana Jaya yang bertujuan membantu perusahaan dalam proses penjadwalan proyek untuk memenuhi pesanan konsumen berkaitan dengan pesanan paket pesta. Penelitian yang dilakukan oleh Bayu Asih. S (2014) menggunakan penjadwalan proyek dengan metode diagram Gantt. Kesimpulan yang didapat bagi peneliti tersebut bahwa manfaat dari adanya penjadwalan proyek bagi perusahaan yakni dapat membantu mengatur jadwal pemesanan paket pesta yang terorganisir dengan baik seperti adanya kejelasan tentang waktu, kegiatan dan urutan kegiatan.

Shofan Shofyan (2018), mengatakan bahwa pelaksanaan yang sesuai rencana perlu adanya penjadwalan dengan maksud proyek yang dijalankan pada pembangunan Gedung Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember tersebut sesuai dengan perencanaannya. Namun tersendatnya pembangunan dikarenakan tidak adanya penjadwalan

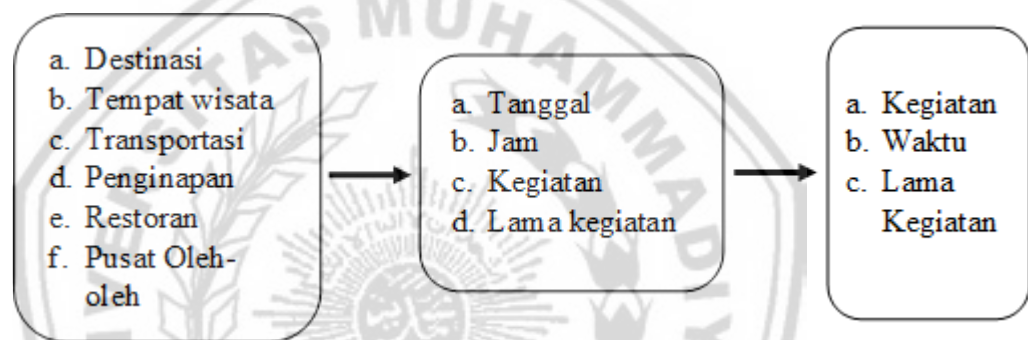
proyek sehingga tujuan dari penelitian ini membantu dalam melakukan perhitungan penjadwalan proyek tersebut. Metode yang digunakan untuk penjadwalan proyek pembangunan tersebut menggunakan metode diagram Gantt. Hasil yang diperoleh, pembangunan mendapatkan hubungan tiap aktivitas, keseluruhan aktivitas lainnya, serta perkiraan waktu yang realistis untuk setiap aktivitas.

Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Ferry Yowiantoro (2018) hamper sama dengan peneliti selanjutnya, namun berbeda lokasi penelitian. Permasalahan sama muncul ketika sebuah proyek di Gedung Akuntansi Fakultas Ekonomi tersendat dari tahun 2017 hingga Januari 2018 disebabkan tidak adanya perencanaan penjadwalan proyek. Tujuan peneliti ini memberikan solusi dengan mengadakan penjadwalan proyek menggunakan metode diagram Gantt dan *Work Breakdown Structure* (WBS). Hasil yang didapatkan dalam penelitian tersebut yakni memperoleh output yang tertata rapi dan hasil yang maksimal. Didapati juga hasil perhitungan durasi pelaksanaan penjadwalan proyek yang bisa dilakukan oleh Universitas Jember.

Persamaan yang mendasari adanya penelitian terdahulu dan yang akan peneliti lakukan adalah metode yang digunakan dalam penjadwalan yakni metode dengan diagram Gantt. Metode tersebut digunakan dalam perencanaan aktivitas dan penjadwalan sebuah proyek untuk mengetahui aktivitas-aktivitas apa saja yang akan dilakukan, durasi kegiatan awal hingga akhir dan sumber daya yang digunakan. Perbedaan dari beberapa

penelitian diatas dapat dilihat dari perusahaan yang diteliti tidak hanya perusahaan manufaktur tetapi penjadwalan juga bisa dilakukan pada perusahaan jasa. Disisi lain perbedaan dilihat dari permasalahan yang ada, mulai dari permasalahan pesanan *made to order*, adanya keterlambatan pengiriman pemesanan dan adanya pembangunan gedung yang terhambat karena tidak adanya penjadwalan.

C. Kerangka Pikir



Nama : Penjadwalan dan Metode Gantt Chart
 Sumber : Jay Heizer dan Barry Render (2010) diolah

Gambar 2.2 Kerangka Pikir

Kerangka pikir diatas merupakan suatu strategi yang dilakukan untuk menyusun paket tour bulan madu dengan konsep *by request*. Proses pertama dimulai dengan pemilihan pemasok yang meliputi: destinasi, tempat wisata, transportasi, penginapan, restoran dan pusat oleh-oleh. Dari proses pemasok tersebut, dapat diambil kesimpulan dari kebutuhan apa saja yang akan digunakan dalam tour bulan madu nantinya. Data dari kegiatan pemilihan pemasok memberikan informasi penting sebagai data utama dalam menyusun penjadwalan. Penjadwaalan disusun berdasarkan tanggal kegiatan, jam pelaksanaan, kegiatan apa saja serta lama kegiatan. Setelah

dilakukan penjadwalan, dilanjutkan dengan adanya penjadwalan. Diagram gantt berfungsi sebagai panduan virtual dalam proses kegiatan tour. Dalam diagram gantt berisi kegiatan, waktu kegiatan dan lama kegiatan.

